

Community Empowerment Based On Creative Economy In Improving Economic Independence In Sukamanah Village, Jatitujuh District Sumedang Regency

Sutopo¹, Solihin Royani²

UNIVERSITAS SEBELAS APRIL SUMEDANG

sutopo@stie11april-sumedang.ac.id, solihin86@stie11april-sumedang.ac.id

Article Info

Article history:

Received Jan 12, 2022

Revised Feb 20, 2022

Accepted March 17,

20xx

Keywords:

*Empowerment,
Creative Economy,
Independence.*

ABSTRACT (10 PT)

The complexity of community problems that have an impact on economic aspects is the background of this study. Community empowerment is needed in Sukamanah Village, in community empowerment itself the writer chooses community empowerment based on creative economy, the creative economy sub-sector that the author has studied is only a few, namely Music, Performing Arts, Culinary, Craft, and Fashion. The point of view of seeing empowerment that is suitable for the people of Sukamanah Village based on the creative economy, the author's view of the potential of natural resources available as raw materials that are made into something creative and the potential of the community based on the creative economy is meant to look at the potential, how to find out how community empowerment is being carried out. In Sukamanah Village by researching using the method of interviewing, observation, documentation, the creative economy actors in Sukamanah Village, namely those in Dusun I to IV, were then analyzed data by data collection, data reduction and data presentation, so that a community empowerment program was identified. based on creative economy. It is known from the results of the research that the community empowerment process in Sukamah Village can lead to an independent economy. In addition, training programs provided by government and private officials can add insight, awareness and expertise to creative economy actors. The view of community empowerment is that this activity is an effort to improve the quality of Human Resources and their dignity. Labor can be absorbed in the five sub-sectors of creative economy development, especially for housewives, who previously had less productive time, are now more productive in the creative economy sector



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Sutopo¹,

Program Studi Manajemen,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Jl. Angkrek Situ No.19 Sumedang. Telp. (0261) 205524

Email: sutopo@stie11april-sumedang.ac.id,

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut (Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato : 2015). Menurut Sonyoto Usman dalam (Alfitri : 2011), pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut community self-reliance atau kemandirian. Makna mandiri adalah berdiri diatas kaki sendiri, masyarakat tidak mengemis, tidak menumpang, tidak makan dari hasil jerih payah orang lain, memiliki kekuatan, serta kemampuan mendapatkan dari hasil keringatnya sendiri.

Pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat. Pemberdayaan merupakan paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah (Alfitri : 2011). Dalam hal ini masyarakat menjadi subjek yang melakukan proses merasakan adanya sesuatu yang belum lengkap pada dirinya, sehingga menyadari dan berupaya dengan kekuatannya menyelesaikan masalah-masalahnya secara mandiri.

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi (Gusti Bagus Arjana : 2016). Dalam hal ini yang merealisasikan konsep ekonomi kreatif adalah masyarakat desa Sukamanah, Jatinunggal, Kabupaten Sumedang. Menurut (Mauled Moelyono : 2010), ekonomi kreatif hadir oleh tuntutan untuk mengembangkan ekonomi berbasis pengetahuan, atau ekonomi kreatif semakin menguat seiring dengan semakin kompleksnya perubahan lingkungan bisnis.

Desa Sukamanah, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang, merupakan nama salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Desa tersebut adalah tempat diberlakukannya kegiatan ekonomi kreatif masyarakat atas sebuah program pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas ditegaskan bahwa yang dimaksud judul tersebut adalah suatu proses kegiatan kemandirian yang direalisasikan dalam aspek ekonomi kreatif untuk mengelola sumber daya alam lokal masyarakat Desa Sukamanah, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat.

Dewasa ini permasalahan Indonesia sangat kompleks. Serupa dengan fenomena alam yang menggambarkan sumber daya alam semakin terkuras, konflik-konflik sosial dan politik semakin memanas, pengangguran, serta kemiskinan, sehingga penafsiran akan arah pembangunan ini tidak begitu jelas. Tentu ini merupakan faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat yang cenderung berubah. Sebuah tuntutan untuk belajar sehingga mengetahui fenomena dunia saat ini. Betapa menariknya cerita bangsa Indonesia (pada umumnya) yang saat ini dihadapkan dengan era persaingan bebas, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah tertinggal dan terlindas oleh roda zaman, jika kondisi insaniyah sedang tidak berdaya.

Perdagangan bebas secara global yang terjadi mengharuskan Indonesia berupaya keras untuk dapat bersaing baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Pertumbuhan ekonomi yang masih timpang, tidak berimbang, dan rentan terhadap gejolak. Momentum globalisasi dan pasar bebas hendaknya memberikan sebuah kesempatan yang sangat baik bagi ekonomi kreatif. Pengembangan ekonomi kreatif merupakan salah satu pilihan untuk menjaga ketahanan (resiliensi) ekonomi. Ekonomi kreatif telah dikembangkan diberbagai negara dan menampilkan hasil positif dan signifikan, antara lain berupa penyerapan tenaga kerja, penambahan pendapatan keluarga, hingga pencitraan wilayah ditingkat internasional.

Dengan besarnya ekspektasi pertumbuhan sektor ekonomi kreatif, kita dihadapkan pada tantangan untuk dapat menstimulasi terciptanya bentuk-bentuk kreatifitas yang memiliki nilai lebih tinggi, termasuk nilai ekonomi dan kontribusinya bagi perekonomian (Jurnal undip : 2016). Sehingga menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat khusus untuk dapat mencapai keseimbangan globalisasi. Tuntutan untuk mengembangkan ekonomi dengan mengandalkan pengetahuan dan ide atau bisa disebut ekonomi kreatif semakin menguat seiring dengan semakin kompleksnya perubahan lingkungan. Jika masa lalu manusia menebang kayu kemudian dijual gelondongan, maka manusia sekarang lebih kreatif, diwujudkan dalam bentuk kerajinan tangan jenis kursi, lemari, meja, alat-alat makan, miniatur hiasan rumah, dll.

Dengan memperhatikan infografis data statistik dan hasil survey ekonomi kreatif tahun 2016, terlihat bahwa ekonomi kreatif mampu memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi disekala nasional. Pada tahun 2015, sektor ini menyumbangkan 852 triliun rupiah terhadap PDB nasional (7,38%), menyerap 15,9 juta tenaga kerja (13,90%), dan nilai ekspor US\$ 19,4 miliar (12,88%). Data juga menunjukkan peningkatan kontribusi ekonomi kreatif yang signifikan terhadap perekonomian nasional dari tahun 2010-2015 yaitu sebesar 10,14% per tahun. Hal ini membuktikan bahwa Ekonomi Kreatif memiliki potensi untuk berkembang di masa mendatang (<https://data.bekraf.go.id/>).

Berikut ini adalah data PDB kontribusi ekonomi kreatif di sekala nasional berdasarkan subsektor:

Tabel 1
Kontribusi Ekonomi Kreatif Nasional

NO	SUBSEKTOR	PERSENTASE
1	Kuliner	41,69%
2	Fashion	18,15%
3	Kriya	15,70%
4	Televisi dan Radio	7,78%
5	Penerbitan	6,29%
6	Arsitektur	2,30%
7	Aplikasi dan Game Developer	1,77%
8	Periklanan	0,80%
9	Musik	0,47%
10	Fotografi	0,45%
11	Seni Pertunjukan	0,26%
12	Desain Produk	0,24%
13	Seni Rupa	0,22%
14	Desain Interior	0,16%
15	Film	0,16%
16	Desain Komunikasi Visual	0,06%

Sumber: Badan Ekonomi Kreatif Data Olahan Penulis

Desa Sukamanah secara geografis memiliki luas 1.124 Ha. Wilayahnya berbatasan dengan Desa Cisampih disebelah utara, Desa Cipeundeuy disebelah timur, Desa Ciranggem disebelah barat dan Desa Banjarsari disebelah selatan. Sebagaian besar luas Desa Sukamanah berada pada ketinggian + 510 mdl. Desa Sukamanah secara administrasi terdiri dari 4 Dusun, 9 RW dan 27 RT serta didukung dengan potensi yang ada, sehingga mendukung bagi pembangunan desa itu sendiri.

Desa Sukamanah adalah suatu desa yang berada di Kecamatan Jatininggal Kabupaten Sumedang Propinsi Jawa Barat. Desa Sukamanah terhitung desa yang masih muda usianya karena baru berdiri pada tahun 1982. Desa Sukamanah merupakan desa pemekaran dari Desa Cipeundeuy. Pada awalnya Kantor Desa Sukamanah berkantor di rumah bapak Sumarja yang terletak di kampung Sukamanah tepatnya di sebelah timur kantor balai desa yang sekarang selama satu tahun lamanya (1982-1983). Pada tahun 1983 berpindah kepada kantor bale desa yang telah dibangun dengan swadaya masyarakat walau masih sangat sederhana.

Penduduk Desa Sukamanah berjumlah sebanyak 5092 jiwa (maret 2015), terdiri dari 2550 jiwa perempuan, 2542 jiwa laki-laki, dengan 1875 kepala keluarga. Seluruh penduduk beragama Islam, hampir semua penduduk di Desa Sukamanah adalah penduduk asli desa tersebut, kecuali orang penduduk pendatang dari etnis Jawa. Dari 5092 jiwa tersebut terdapat : 1694 Penduduk usia produktif. Laju pertumbuhan penduduk terakhir tahun 2014 adalah terdapat 42 kelahiran, dengan anak berusia 1 tahun berjumlah 167 jiwa, dengan kata lain laju pertumbuhan penduduk secara umum adalah 57 jiwa pertahun, atau sekitar 3% pertahun. Tingginya angka kelahiran adalah diakibatkan banyaknya penduduk yang kawin diusia muda.

Luas keseluruhan Desa Sukamanah adalah 1.124 Ha. Adapun luas kawasan tersebut terbagi menjadi : a. Pesawahan / area sawah : 363,3 Ha. b. Ladang : 181 Ha c. Tanah Pasilitas Umum : 182,2 Ha. d. Pemukiman : 35,5 Ha c. Tanah hutan : 362 Ha. Desa sukamanah terletak disekitar hutan, hutan lindung yang terdapat di desa sukamanah sekitar 60 Ha. Dan 302 Ha hutan produktif adapun beberapa masalah desa yang belum terselesaikan, yaitu adanya tanah sengketa yang masih menjadi masalah antara penduduk desa dengan pihak perhutani.

Desa Sukamanah memiliki potensi sumber daya alam yang indah yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan ekonomi kreatif. Terdapat peternakan yang paling banyak dijalani oleh warga adalah peternakan sapi, sehingga Desa Sukamanah dikenal juga sebagai daerah pengembang peternakan sapi potong, domba, ayam ras, ayam kampung, itik diwilayah Sumedang. Disamping itu, di Desa Sukmanah juga memiliki kebun pohon aren yang dapat diolah sebagai kegiatan ekonomi kreatif, kedelai, kacang tanah, kreatifitas pengolahan kayu, pembuatan genteng dan batu bata, produksi gula aren merupakan potensi ekonomi kreatif.

Dengan kearifan lokal yang ada di daerah sendiri, masyarakat harus mampu mengembangkan kreatifitasnya, dan m mendatangkan dampak positif bagi perekonomian masyarakat desa Sukamanah.

Penataan desa yang rapih, keguyuban warganya, maka hal tersebut bisa dijadikan sebagai modal pembangunan desa.

Selain adanya potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia di Desa Sukamanah yang harus dieksplorasi, terdapat kendala yang dihadapi masyarakat diantaranya akses pasar masih minim, dalam arti tempat pemasaran produk lokal yang belum meluas. Masyarakat sudah siap melakukan produksi untuk memenuhi pesanan, namun belum siap untuk menjual dalam partai besar. Maka ini membutuhkan suatu solusi untuk membuka akses pasar serta sarana dan prasarana.

Disebabkan suatu program pemberdayaan masyarakat yang sejalan dengan misi desa untuk mengejar target menjadi desa siaga aktif mandiri, maka seluruh elemen masyarakat diharapkan bisa bergotong royong mewujudkannya. Salah satunya adalah kegiatan ekonomi kreatif yang sedang digalakkan untuk para warga desa yang memiliki waktu luang banyak, namun tidak produktif maka ini akan lebih bermanfaat untuk menghasilkan suatu yang berharga.

KAJIAN PUSTAKA

Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Kata istilah pemberdayaan mengandung di mana-mana, banyak pihak yang menggunakan istilah tersebut. Akar katanya berasal dari daya atau power. Kata power cenderung tampak pada posisi sesuatu yang berpengaruh, dan pengambilan keputusan. Dengan kekuatan seseorang atau kelompok diharapkan dapat mendayagunakan kekuatannya untuk suatu hal, misal dalam mengembangkan keterampilan dan menemukan solusi atas masalah kehidupan.

Jika ada pertanyaan, siapakah yang memberdayakan dan siapakah yang diberdayakan? Maka seolah pemberdayaan merupakan upaya yang timbul dari luar individu, kelompok, organisasi, untuk memperkuat. Pada hakekatnya pemberdayaan dapat dilakukan secara internal dari dalam diri orang itu. Dimana peran pihak luar adalah untuk mengembangkan potensi, dan pada kesempatan lain akan membantu orang yang diberdayakan supaya dapat mengakses informasi, inovasi, asset, modal, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan (Siti Amanah dan Narni Farmayanti : 2014).

Shardlow dalam (Isbandi Rukminto Adi : 2008), memberikan pengertian tentang pemberdayaan masyarakat yaitu "bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk kehidupan masa depan sesuai dengan keinginan mereka". Maka masyarakat mampu mengendalikan atau mengatasi permasalahan yang dihadapi secara mandiri. Artinya pemberdayaan memberikan masyarakat pengetahuan, kesadaran dan kekuasaan penuh dalam mencapai perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya.

Menurut pandangan lain dalam tulisan Isbandi Rukminto Adi tentang pemberdayaan masyarakat, didefinisikan "Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu program dan proses". Pemberdayaan sebagai suatu program, dimana pemberdayaan dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya. Sementara itu, pemberdayaan sebagai suatu proses adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan (on-going) sepanjang komunitas itu masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan, dan tidak hanya terpaku pada suatu program saja (Isbandi Rukminto Adi : 2008).

Jika meninjau program-program pemberdayaan maka akan banyak sekali ditemui inisiasi dan dilaksanakan oleh berbagai pihak, namun ada pertanyaan yaitu, apakah program tersebut benar-benar mengusung suatu konsep pemberdayaan, atau memang belum sepenuhnya dilandaskan pada upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

Kedua pandangan pemberdayaan sebagai program dan proses adalah sumbangan terhadap pemahaman tentang pemberdayaan. Pemberdayaan sebagai program tetap direncanakan dengan serius dan lebih memfokuskan pada upaya-upaya yang membuat masyarakat agar dapat lebih pandai dan mampu mengembangkan komunitas antar mereka sehingga pada akhirnya mereka dapat saling berdiskusi secara konstruktif dan mengatasi permasalahan yang ada.

Partisipasi Masyarakat

Pemberdayaan bukanlah upaya pemaksaan kehendak atau proses yang dipaksakan. Lebih utama lagi adalah pendelegasian kekuasaan atau kekuatan yang tidak sesuai dengan potensi masyarakat. Pemberdayaan hendaknya memperhatikan pada perspektif sosial dan budaya, bukan politik dan ekonomi semata.

Dalam pemberdayaan masyarakat, maka masyarakatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan. Dalam kaitan ini, usulan-usulan masyarakat merupakan dasar bagi program pembangunan lokal, regional, bahkan menjadi titik pijak bagi program nasional. Disini masyarakat difasilitasi untuk

mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang pembangunan dan perikehidupan mereka sendiri. Selain itu mereka juga menemu-kenali solusi yang tepat dan mengakses sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya eksternal maupun sumber daya milik masyarakat itu sendiri.

Salah satu strategi yang memungkinkan dalam pemberdayaan masyarakat adalah pengembangan ekonomi yang berbasis kreatifitas. Di sini masyarakat akan difasilitasi untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang kelanjutan mutu kehidupan mereka sendiri.

Pemberdayaan pada hakikatnya adalah untuk menyiapkan masyarakat agar mereka mampu dan mau secara aktif berpartisipasi dalam setiap program dan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup (kesejahteraan), baik dalam pengertian ekonomi, sosial, budaya, fisik, ataupun mental. Partisipasi masyarakat akan tumbuh dan berkembangnya dalam proses pembangunan karena adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah.

Menurut FAO (1989b) dalam Mikkelsen (Britha Mikkelsen : 2003), partisipasi ditafsirkan dengan beragam, seperti berikut:

1. Partisipasi adalah Kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
2. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
3. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
4. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.
5. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Club du Sahel (1988) misalnya, beroperasi dengan partisipasi yang tingkat paksaan dan sukarelanya berbeda-beda, demikian juga tingkat aktif dan pasifnya untuk mempromosikan partisipasi yang menekankan sifat sukarela dan aktif. Di bawah ini tipologi yang menunjukkan bahwa pendekatan yang sukarela, aktif namun mengikat lebih menjamin keterlibatan yang tulus dan ikhlas dari masyarakat :

Tabel 3 Tipologi Partisipasi Masyarakat

No	TIPOLOGI	KARAKTERISTI
1	Partisipasi pasif/Manipulatif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Masyarakat diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi ✓ Pengumuman sepihak oleh pelaksana proyek tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat ✓ Informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional diluar kelompok sasaran
2	Partisipasi Informatif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Masyarakat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian ✓ Masyarakat tidak diberi kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penelitian ✓ Akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat
3	Partisipasi Konsultatif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi ✓ Orang luar mendengarkan, menganalisis masalah dan pemecahannya ✓ Tidak ada peluang untuk pembuatan keputusan bersama ✓ Para profesional tidak berkewajiban untuk mengajukan pandangan ✓ Masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti
4	Partisipasi Intensif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Masyarakat memberikan korbanan/jasanya untuk memperoleh imbalan berupa intensif/upah ✓ Masyarakat tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran atau eksperimen-eksperimen yang dilakukan ✓ Masyarakat tidak memiliki andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan setelah insentif dihentikan
5	Partisipasi Fungsional	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Masyarakat membentuk kelompok untuk mencapai tujuan proyek ✓ Pembentukan kelompok (biasanya) setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati

		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pada tahap awal, masyarakat tergantung kepada pihak luar, tetapi secara bertahap menunjukkan kemandiriannya
6	Partisipasi Interaktif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Masyarakat berperan dalam analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan ✓ Cenderung menerapkan metoda interdisipliner yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis ✓ Masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas (pelaksanaan) keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan
7	Self Mobilization (Mandiri)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas tidak dipengaruhi oleh pihak luar untuk mengubah sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki ✓ Masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan-bantuan teknis dan sumber daya yang diperlukan ✓ Masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumber daya yang ada dan atau digunakan

Sumber: Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato

Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, memberikan indikasi adanya pengakuan aparat pemerintah bahwa masyarakat bukanlah sekedar obyek atau penikmat hasil pembangunan, melainkan subyek atau pelaku pembangunan yang memiliki kemampuan dan kemauan yang dapat diandalkan sejak perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan (Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato : 2015).

Berbasis Ekonomi Kreatif

Pengertian Berbasis Ekonomi Kreatif

Kita harus mengetahuinya terlebih dahulu kata demi kata dalam istilah tersebut. Kata basis secara Bahasa memiliki arti asas, dasar, dalam istilah militer merupakan pangkalan atau pasukan untuk melakukan operasi (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) : 2022). Lalu ada penambahan “ber” menjadi “berbasis” artinya merupakan sesuatu yang akan dijadikan sebagai dasar, atau sesuatu yang berdasarkan pada (sesuatu) (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) : 2022).

Kemudian ekonomi kreatif sendiri merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi (Gusti Bagus Arjana : 2016). Pada dasarnya ekonomi kreatif adalah orang-orang yang memfungsikan potensi yang dimilikinya berupa akal kemudian digunakan untuk berfikir mencari sesuatu atas keterbatasan ekonomi untuk mengentaskan diri sehingga dapat menghidupkan proses kemandirian ekonomi.

Dikorelasikan antara kata berbasis dan ekonomi kreatif maka sederhananya berarti sebuah praktik ekonomi yang didasarkan pada kreatifitas. Kreatifitas sendiri menuntut seseorang untuk memfungsikan akal dengan sebaik-baiknya, sehingga terhimpunnya pengetahuan-pengetahuan yang luas terhadap apa-apa yang akan diciptakannya, karena berbicara kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai.

Dengan sumber kehidupan yang telah ada dimuka bumi atau di dalam bumi, maka harus dimanfaatkan dengan bentuk mengelola sebaik-baiknya sehingga manusia dapat menikmati. Kiranya mengurus apa yang Tuhan telah berikan ini untuk kemaslahatan bersama, akan berimpak pada kesejahteraan yang tidak berpihak kepada salah satu orang saja, tetapi semua orang merasakan kebajikannya. Kemudian orang-orang harus mencari karunia dari Tuhannya. Maka manusia mencari sesuatu yang dapat memberi manfaat baginya, mengembangkan menjadi buah pikir yang kreatif sehingga bernilai dan dihargai.

Alvin Toffler (1980) dalam teorinya melakukan pembagian gelombang peradaban ekonomi kedalam tiga gelombang. Gelombang pertama adalah gelombang ekonomi pertanian. Kedua gelombang ekonomi industri. Ketiga gelombang ekonomi informasi. Kemudian diperdiksikan gelombang yang keempat yang merupakan gelombang ekonomi kreatif dengan berorientasi pada ide dan gagasan kreatif

Menurut ahli ekonomi Paul Romer (1993), ide adalah barang ekonomi yang sangat penting, lebih penting dari objek yang ditekankan di kebanyakan model-model ekonomi. Di dunia dengan keterbatasan

fisikini, adanya penemuan ide-ide besar bersamaan dengan penemuan berjutaan ide-ide kecil-lah yang membuat ekonomi tetap tumbuh.

Howkins mengemukakan dalam (Suryana : 2013), bahwasanya kreatifitas muncul apabila seseorang berkata, mengerjakan, dan membuat sesuatu yang baru, baik dalam pengertian menciptakan sesuatu dari yang tadinya tidak ada maupun dalam pengertian memberikan/karakter baru pada sesuatu. Sebenarnya membicarakan kreatifitas dan ekonomi merupakan sesuatu yang bertujuan meningkatkan daya saing dengan menggunakan gagasan individu pada segala aspek dengan pandangan ekonomi. Artinya kreatifitas dilakukan adalah untuk ekonomi yang perlu dipenuhi haknya. Apa sajakah hak ekonomi, pastinya adalah berhubungan dengan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi sangat dibutuhkan untuk memenuhi ketuhan manusia.

Praktik ekonomi dan bisnis global kini telah didominasi oleh peran kemajuan IPTEK, terutama teknologi informasi, sehingga proses interaksi dan integrasi ekonomi antar Negara dapat berlangsung secara cepat tanpa hambatan (Mauled Moelyono : 2010). Dengan terjadinya globalisasi ekonomi dapat mempengaruhi tatanan yang telah ada, sehingganya mengalami perubahan baik struktural dan operasional ekonomi. Perubahan ini tidak dapat dibendung lagi oleh masyarakat atau pelaku ekonomi dan bisnis, yang mana para pelaku ekonomi dan bisnis tidaklah mungkin akan berdiam diri, mereka juga mempunyai tuntutan yang harus dipenuhi. Jika tidak menemukan alternatif lain maka mereka akan terlindas oleh globalisasi ekonomi. Hal ini pun bagaikan perumpamaan “air laut menggulung bahtera yang sedang berlayar”.

Kemunculan ekonomi kreatif adalah efek dari pergerakan ekonomi global yang melaju semakin pesat, kemudian ekonomi kreatif dapat berkembang ke daerah-daerah. Kemunculan ekonomi kreatif dilatari oleh beberapa sisi, diantaranya:

- a. Konsumen, menginginkan daripada variasi yang dibutuhkan begitu banyak dan penyebaran secara cepat menuntut untuk selalu berinovasi.
- b. Keterbatasan Informasi.

Saat ini paradigma baru telah lahir akibat perkembangan kehidupan dunia ekonomi dan bisnis, yaitu dari ekonomi berbasis sumber daya bergeser ke paradigme ekonomi kreatif. Era globalisasi saat ini banyak memberikan dampak terhadap perkembangan berbagai sector dari teknologi hingga ekonomi. Perkembangan teknologi dan informasi ini melahirkan pola kerja, produksi, distribusi yang lebih murah dan efisien. Dampak dari perkembangan ini adalah munculnya kompetisi pasar yang semakin besar dan luas.

Persepektif ini melihat masalah utamanya adalah system ekonomi yang telah dikembangkan dalam kapitalisme industri, karena ia telah mendorong konsumsi berlebih, limbah, pertumbuhan dan mendevaluasi lingkungan hidup. Dengan demikian paham ini berupaya untuk mengembangkan suatu ekonomi baru yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekologis (Jim Iffe dan Frank Tesoriero : 2014).

Jenis-Jenis Ekonomi Kreatif

Bersumber dari hasil studi pemetan industri kreatif yang telah dilakukan oleh Departemen Perdagangan RI pada tahun 2007 mengklasifikasikan ekonomi kreatif menjadi banyak subsector, diantaranya adalah.

a. Periklanan

Merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan yang meliputi kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan, misalkan: riset pasar, perencanaan iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, kampanye relasi publik, promosi, tampilan iklan dimedia cetak dan elektronik, pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamflet, edaran, brosur dan reklame sejenis, distribusi dan delivery advertising materials atau samples, serta sewaan kolom iklan.

b. Arsitektur

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi secara menyeluruh dari level makro sampai kelevel mikro (Misalnya: arsitektur taman, desain interior, dan lainnya).

c. Kuliner

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan masak-memasak atau mengolah bahan baku yang dapat dijadikan makanan yang siap dikonsumsi dan menghadirkan nilai jual.

d. Desain

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

e. Pasar Barang Seni

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar, swalayan, dan internet, misalnya: alat musik, percetakan, kerajinan, automobile, film, seni rupa, dan lukisan.

f. Kerajinan

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin mulai dari desai awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan ini umumnya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal).

g. Musik

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.

h. Fesyen

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desai alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fesyen, serta distribusi produk fesyen.

i. Permainan Interaktif

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Subsektor permainan interaktif bukan didominasi sebagai

hiburan wemata-mata, tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.

j. Video, Film dan Fotografi

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kerasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta disdribusi rekaman video dan film. Termasuk di dalamnya penulisan skripsi, dubbing film, sinematografi, sinetron, dan eksibisi film.

k. Seni Pertunjukan

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan (misal: pertunjukan balet, tari-tarian, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk tur musik etnik), desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan.

l. Layanan Kombputer dan Piranti Lunak

Kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan komputer, pengolahan data, pengembangan database, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan keras, serta desain portal termasuk perawatannya.

m. Riset dan Pengembangan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan usaha inivatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar, termasuk yang berkaitan dengan humaniora seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra dan seni, serta jasa konsultansi bisnis dan manajemen.

n. Penerbitan dan percetakan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Subsektor ini juga mencakup penerbitan prangko, materai, uang kertas, blanko cek, giro, surat andil, obligasi surat saham, surat berharga lainnya, passport, tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus lainnya. Juga mencakup terbitan foto-foto, grfir (engraving) dan kartu pos, formulir, poster, reproduksi, percetakan lukisan dan barang cetakan lainnya, termasuk rekaman mikro film.

o. Televisi dan Radio

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi seperti games, kuis, reality show, infotainment, dan lainnya, penyiaran dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan relay pemancar kembali) siaran radio dan televisi (Mauled Moelyono : 2010).

Manfaat Dan Tujuan Ekonomi Kreatif

Bukan lagi penafian jika adanya suatu program tanpa tujuan dan keuntungan yang ingin dicapai. Istilah ekonomi kreatif bukan karena tiba tiba dan sia-sia melainkan dipikirkan dan direncanakan dengan kesungguhan serta adanya hal-hal yang ingin diraih.

- a. Mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan
- b. Memberikan kontribusi income
- c. Terciptanya iklim bisnis positif
- d. Terbangunnya citra dan identitas bangsa
- e. Terperhatikannya sumber daya
- f. Terciptanya kreatifitas dan inovasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Ekonomi Kreatif

Teknologi merupakan cara ilmiah untuk membantu mencapai tujuan praktis. Definisi informasi dalam kamus Inggris yang tertera kata "to inform" yang artinya "to supply with knowledge", memberi pengetahuan. Singkatnya dapat diartikan keterangan atau pemberitahuan tentang sesuatu (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan KBBI : 1997). Informasi menurut istilah adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi penerimanya, berupa nilai yang dapat dipahami dalam keputusan sekarang maupun masa depan (Deddy Mulyana : 2007). Jadi teknologi informasi adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan yang berguna bagi penerimanya, seperti komputer, elektronik dan telekomunikasi sehingga informasi dapat didistribusikan dalam bentuk digital.

Komunikasi dalam bahasa Inggris "Communication" berasal dari kata Latin "Communcasio" dan bersumber dari kata "Communis" yang berarti "sama". Sama disini maksudnya adalah sama makna. Menurut istilahnya komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (Communication is the process to modify the behavior of other individuals).

Pengertian lain, komunikasi adalah sebuah proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya, yang pada awalnya berlangsung sangat sederhana dimulai dengan sejumlah ide-ide yang abstrak atau pikiran dalam otak seseorang untuk mencari data atau menyampaikan informasi yang kemudian dikemas menjadi sebuah pesan untuk disampaikan secara langsung maupun tidak langsung.

Pada era modernisasi ini, diketahui perdagangan global merupakan suatu hal yang tidak bisa dielakkan lagi dari hadirnya teknologi. Dimana teknologi informasi dan komunikasi mampu membuat suatu batas wilayah jangkauan tidak terlihat lagi. Akibat cepatnya laju kemajuan teknologi informasi dan komunikasi batas daerah sering tidak bisa menghambat atas batas geografis. Keadaan teknologi yang maju dengan pesat, merupakan tuntutan bagi kita untuk meningkatkan kualitas sehingga mampu berdaya saing pada kelas global.

Teknologi informasi dan komunikasi dalam konteks ekonomi kreatif, daya saing merupakan kunci utama agar bisa bertahan (setidaknya) dan bersaing. Dengan pengembangan ekonomi kreatif akan mampu menjadikan pesaing akan terkikis dan hancur karenanya, karena ekonomi kreatif mampu mendatangkan penambahan pendapatan rumahan, daerah, dan Nasional.

Penekanannya di sini hubungannya dengan ekonomi kreatif adalah upaya pembangunan ekonomi secara keberlanjutan melalui kreatifitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan (Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2018). Dikarenakan ekonomi kreatif merupakan bagian integral dari pengetahuan-pengertian yang sifatnya adalah inovatif termasuk pemanfaatan teknologi secara kreatif.

Teknologi informasi dan komunikasi kedudukannya adalah berpengaruh sekali pada saat ini terhadap perkembangan ekonomi kreatif. Namun, perlu juga diketahui ekonomi kreatif lebih bertumpu pada kualitas sumber daya manusia. Pada akhirnya teknologi akan membantu dalam menginformasikan ataupun sebaliknya yaitu mencari informasi dalam melakukan pengembangan usaha ekonomi kreatif, dalam bentuk produksi, pemasaran, pendistribusian.

Kemandirian Ekonomi

Kemandirian dalam arti masyarakat mampu mengatur dan membangun desanya dengan memaksimalkan potensi yang ada di desa dan kemampuan masyarakatnya dan tidak tergantung pada bantuan pihak luar. Mengutip definisi tentang kemandirian, diantaranya yaitu Emil Durkheim, kemandirian merupakan elemen esensial ketiga dari moralitas yang bersumber pada kehidupan masyarakat.

Dalam konsep operasional kemandirian ekonomi nasional berpijak pada NAWACITA Presiden Republik Indonesia, yaitu "mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor

strategis ekonomi domestik”(Made Gunawan : 2018). Responden dari masyarakat, pemerintah dan LSM menjelaskan pemahaman mereka tentang desa yang mampu meningkatkan kemandirian ekonominya:

- a. Prasarana, seperti sekolah, masjid, gereja dan balai desa
- b. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan
- c. Pemanfaatan sumber daya alam berkelanjutan
- d. Kemampuan untuk menunjang pembangunan sendiri
- e. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri
- f. Kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri
- g. Tidak tergantung pada bantuan dari luar
- h. Tidak tergantung pada pemerintah
- i. Punya sumber pendapatan sendiri
- j. Masyarakat mampu dan bergotong royong untuk membangun desa
- k. Sudah punya hak yang jelas dan bisa memanfaatkan hasil-hasil
- l. Peningkatan ketrampilan
- m. Kemandirian dan pemberdayaan
- n. Terbuka dengan pemerintah
- o. Adanya aturan-aturan desa
- p. Harus bisa membiayai aparat desa (Jurnal, Kabar Dari Tim Pengelola Hutan Bersama : 2018).

Selain memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal dan sekitarnya, juga akan memberi manfaat lingkungan, keindahan dan pengetahuan. Keuntungan ekonomi yang diperoleh secara langsung berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat dan selanjutnya berdampak pada meningkatnya tarap hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian

Metode penelitian bersifat kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono : 2017).

Penelitian juga merupakan jenis deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan menjelaskan keperluan dengan menggambarkan variabel masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang (Suharsimi Arikunto : 1996).

Sumber Data

Keseluruhan data yang dicari dan dikumpulkan perlu dijelaskan dari mana sumber data yang telah diperoleh. Sumber data dari orang-orang, dokumen, kondisi dan situasi (Sanapiah Faisal : 2007). Sumber berupa orang adalah keterangan orang-orang yang terkait program pemberdayaan di Desa Sukamanah, berupa dokumen adalah dokumen terkait program pemberdayaan yang dimiliki oleh Desa Sukamanah, berupa kondisi dan situasi adalah gambaran alam dan gejala sosial terkait program pemberdayaan Desa Sukamanah.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian (Muhamad : 2008). Populasi diartikan juga sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Merujuk istilah yang digunakan Spradley dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu “social situation” atau istilah lain dari populasi, yang terdiri atas tiga elemen yaitu. Tempat (place), Pelaku (actors), dan aktivitas (activity) (Sugiono : 2017).

Dalam penelitian ini populasi yang menjadi obyek penelitian adalah pelaku ekonomi kreatif, tempat adalah Desa Sukamanah, Kecamatan Jatininggal, Kabupaten Sumedang. Secara spesifik jumlah populasi pelaku ekonomi kreatif adalah 272 orang, dengan rincian jenis kelamin laki laki 84 orang dan perempuan 188 orang, dan rincian tempat dusun 1-4.

b. Sampel

Sampel adalah bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci (Sugiono : 2017). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan oleh penulis adalah non random sampling artinya tidak semua populasi diberikan kesempatan untuk ditugaskan

menjadi anggota sampel, teknik yang digunakan penulis jenisnya adalah purposive sampling yaitu memilih sekelompok subjek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Maka teknik/cara yang digunakan diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiono : 2017)., dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian untuk memperoleh keterangan mengenai data dan fakta melalui pemaparan atau komunikasi langsung dengan seorang sumber yang mengetahui peristiwa-peristiwa atau kegiatan yang telah terjadi. Dalam hal ini menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu “melakukan interview dengan membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan dan irama wawancara sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer (Koentjaraningrat : 1981).

Metode tersebut penulis gunakan sebagai metode pokok, untuk mencari tentang bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dan proses pemberdayaan masyarakat. Wawancara penulis lakukan kepada ketua kelompok dari lima kegiatan subsektor ekonomi kreatif, bapak kepala desa, bendahara desa, kasi pemerintahan desa, dan beberapa pekerja ekonomi kreatif.

b. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan metode penelitian dengan pengamatan secara langsung yang dicatat secara sistematis mengenai objek yang sedang diteliti (Suharsimi Arikunto : 2010). Dikatakan metode penelitian observasi dikarenakan peneliti memperoleh data dan fakta secara langsung dengan menggunakan alat indra. Observasi yang penulis lakukan adalah dengan mengamati keadaan desa dan pelaku-pelaku yang berkecimpung dalam kegiatan pemberdayaan. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi nonparticipan maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiono : 2017).

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya (Sutrisno Hadi ; 2015). Teknik dokumentasi merupakan teknik penggalian data dan fakta melalui pengkajian secara cermat dan mendalam terhadap dokumentasi tertulis baik resmi ataupun tidak. Metode penelitian ini perlu ketelitian yang lebih dikarenakan sifatnya sekunder seperti tulisan sejarah, tulisan yang diterbitkan dan catatan-catatan lainnya. Dokumentasi yang penulis lakukan adalah dengan mendapatkan dokumen keadaan desa dan pelaku-pelaku kegiatan pemberdayaan.

Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiono : 2017).

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiono : 2017). Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menelaah secara keseluruhan data yang di himpun dari lapangan mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi Desa Sukamanah, Kecamatan Jatanggung, Kabupaten Sumedang.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Maka yang digunakan untuk penyajian data hasil penelitian adalah bentuk naratif (Sugiono : 2017).

c. Verifikasi Data / Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data penelitian yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu pengujian ini dimaksudkan

untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya (Emzir : 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini berupa poin-poin dari proses pemberdayaan masyarakat dan bentuk-bentuk ekonomi kreatif.

1. Kondisi Pemberdayaan dan Sektor Usaha Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Sukamanah.
Adanya pagelaran kesenian dan musik, adanya cinderamata, dan dibuatnya oleh-oleh makanan khas Desa Sukamanah, dengan berdasarkan hasil tersebut dipastikan adanya proses pemberdayaan masyarakat. Dan dari hasil penelitian ini, penulis melihat beberapa sektor ekonomi kreatif yang ada di Desa Sukamanah dilakukan sesuai prinsip prinsip pemberdayaan masyarakat.
 - a. Dibidang musik: adanya sektor usaha dibidang musik, yaitu gamelan, angklung, dan hadroh.
 - b. Dibidang seni pertunjukan: adanya sektor usaha di bidang seni pertunjukan kuda renggong, dan mawalan/hadroh.
 - c. Dibidang kerajinan: adanya sektor usaha, yaitu anyaman piring lidi dan miniatur mobil-mobilan, dll.
 - d. Dibidang fesyen (Fashion): adanya sektor usaha di bidang fesyen (Fashion), yaitu tas lipat dan aksesoris.
 - e. Dibidang kuliner: adanya sektor usaha, yaitu keripik pisang, keripik tempe, dodol kacang, bubuk kunyit, manisan kolang-kaling, bubuk coklat dan bubuk jahe, dll.
2. Potensi yang Dimiliki Masyarakat Desa Sukamanah
 - a. Dibidang kuliner: masyarakat memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi kreatif subsektor kuliner. Karena sebagian besar produk ekonomi kreatif disumbangkan dari subsektor kuliner.
 - b. Dibidang kerajinan: masyarakat memiliki potensi, karena adanya kemampuan dan kemauan yang dimiliki masyarakat dalam bidang kerajinan.
 - c. Dibidang seni pertunjukan: masyarakat memiliki potensi, karena sebgaiian besar masyarakat memiliki keahlian dalam pagelaran seni.
 - d. Dibidang musik: masyarakat memiliki potensi, karena sebgaiian masyarakat memiliki keahlian dalam bermain alat musik.
 - e. Dibidang fesyen (Fashion): masyarakat memiliki potensi, karena masyarakat memiliki kemampuan dan kemauan masyarakat dalam bidang fesyen (Fashion) tetapi tidak semua, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak memiliki kemauan dan kemampuan dalam membuat aksesoris dibidang fesyen (Fashion).
3. Potensi Sumber Daya Alam yang Ada Di Desa Sukamanah yang Berbasis Ekonomi Kreatif
 - a. Dibidang kuliner: memiliki potensi sumber daya alam berupa kacang kedelai, kacang tanah, kolang-kaling, sapi, kambing, dll, yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku.
 - b. Dibidang musik: memiliki potensi sumber daya alam pohon bambu, untuk membuat angklung, dan alat hadroh/mawalan ada kulit kambing.
 - c. Dibidang kerajinan: memiliki potensi sumber daya alam pohon untuk papan/bangunan, pohon bambu dan pohon kelapa, untuk pembuatan miniatur mobil-mobilan dan anyaman piring lidi.
 - d. Dibidang fesyen (Fashion): tidak memiliki potensi sumber daya alam.

Saran

1. Kendala yang dihadapi masyarakat dalam kelompok masih ada yang belum bisa mengajukan permohonan dalam bentuk proposal, masih secara lisan tanpa rincian, sehingga akan menghambat proses pengembangan usaha masyarakat/kelompoknya, dikarenakan juga masyarakat belum memahami bahwa pemerintah desa membutuhkan RAP secara tertulis sebagai bukti pertanggung jawaban atas pembiayaan yang dikeluarkan untuk menunjang proses pemberdayaan harus tertib administrasinya. Maka sarannya adalah untuk diberikannya pelatihan tentang sistem dalam membuat permohonan berbentuk proposal tertulis sebagai alat penunjang dan diberikan wawasan tentang mekanisme struktural agar masyarakat bisa lebih bertambah secara pengetahuan, sehingga pemerintah desa tidak terasa repot dalam memimpin masyarakat yang majemuk.
2. Potensi berkepentingan politik, pemberdayaan masyarakat akan terhalang, bahkan berkemungkinan akan tidak berhasil atau tidak akan bersifat keberlanjutan, apabila masyarakat akan dimanfaatkan oleh yang berkepentingan politik, hal demikian merupakan salah satu potensi yang kemungkinan akan terjadi. Sehingga membutuhkan solusi agar seluruh lapisan masyarakat Desa Sukamanah bisa

- memahami hal demikian dan tetap teguh pada prinsip pemberdayaan masyarakat untuk mencapai suatu visi bersama yakni kemandirian masyarakat.
3. Sebagian besar pelaku ekonomi kreatif belum memiliki Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Dan ini akan menjadi rentan terhadap pengakuan secara hukum atas brand produk yang mereka miliki. Maka hendaknya para pelaku ekraf segera diberikan Hak Kekayaan Intelektual (HKI).
 4. Desa Sukamanah terdapat pelaku kegiatan ekonomi kreatif dan sudah berjalan, sebagai saran adalah terkhusus pemerintah Desa Sukamanah agar dapat mengoptimalkan potensi SDM dan SDA yang ada.
 5. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan jangkauan lebih luas dan mendalam. Hasil dari analisis tentang pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif ini belum mendalam dan terdapat banyak kekurangan akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti lakukan, oleh karena itu diharapkan ada peneliti baru yang mengkaji ulang secara lebih mendalam dari hasil penelitian ini.

REFERENCE

- Amanah, Siti dan Narni Farmayanti, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan Keunikan Agroecosistem dan Daya Saing*, (Jakarta: Obor Indonesia, 2014)
- Alfiti, *Communnity Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),
- Badan Ekonomi Kreatif, <https://data.bekraf.go.id/>. diakses 1 Maret 2021.
- Bagus Arjana Gusti, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: rajawali pers, 2010).
- Frank Tesoriero dan Jim Ife, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Faisal Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007).
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Riset*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015.
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008).
- Jurnal, *Kabar Dari Tim Pengelola Hutan Bersama, CIFOR "Center For International Foerstry Research"*, No.22, Februari 2002, Hal.2, diakses pada 01 Juli 2018
- Jurnal,Undip, <http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmusos/article/view/10762>.diakses 1 Maret 2021.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981).
- KBBI, 2022. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id>, [Diakses 1 Januari 2022].
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Made Gunawan, *Pengembangan Agrowisata Untuk Kemandirian Ekonomi Dan Pelestarian Budaya Di Desa Kerta, Payangan Gianyar*. Jurnal. Hal. 159. Diakses pada 02 Juli 2018.
- Moelyono, Mauled, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010).
- Mikkelsen, Brita, *metode penelitian partisipatoris dan upaya-upaya pemberdayaan sebuah buku pegangan bagi para praktisi Lapangan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003).
- Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2007).
- Muhamad, *metodologi peneitian ekonomi islam pendekatan kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).
- Romer Paul, <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-ekonomi-kreatif/>. diakses 1 Januari 2022.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Renika Cipta, 2010).
- Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Toffler Alvin, <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-ekonomi-kreatif/>. diakses 1 Januari 2022.